

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan berbunyi “Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”(Kementrian Keuangan 1998). Kasmir (2011:36) menyatakan bahwa bank umum adalah bank yang melakukan kegiatan secara konvensional maupun secara syariah dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh undang-undang tersebut bahwa salah satu tugas dari perbankan di Indonesia yaitu melakukan kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah agar sedikit membantu kebutuhan masyarakat Indonesia.

Kredit yang disalurkan oleh pihak bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Sedangkan bank sendiri dengan menjalankan kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh atas dana yang telah dipinjamkan (Triwidodo, 2018). Fenomena yang terjadi pada tahun 2016 pertumbuhan kredit hanya sebesar 7,87% sedangkan 2017 tercatat jumlah penyaluran kredit sebesar 8,24%.Tumbuhnya kredit bermasalah menjadi penyebab bank tidak meningkatkan penyaluran kreditnya, Rasio kredit bermasalah atau NPL yang masih tinggi dikisaran 2,59%. Laju profit perbankan di Indonesia pada tahun 2016 dan 2017 juga cukup baik hal itu dapat dilihat dari peningkatan laba bersih sekitar 23% dan rasio profitabilitas yang cukup baik. Sementara rasio

permodalan juga cukup kuat terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) pada tahun 2017 sebesar 23,18% (Yudistira).

Fenomena penyaluran kredit pada tahun 2019 sebesar 6,08% presentase tersebut turun dibandingkan tahun 2018 yang tumbuh sebesar 11,7%. Melambatnya kredit perbankan ini disebut analisis akibat dari tingginya tingkat suku bunga pada tahun 2018 dan berakibat pada tahun 2019 selain itu perlambatan ekonomi akibat perdagangan juga mendorong turunnya kinerja kredit perbankan (Putranto). Kasus naik turunnya penyaluran kredit pada tahun 2016-2019 salah satunya disebabkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) dan masih ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi antara lain dana pihak ketiga, LDR, CAR, BOPO, ROA, NIM, dan *Bi Rate*.

Teori sinyal adalah isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor bentuk sinyal yang disampaikan berupa sinyal positif jika pengaruhnya baik dan sinyal negatif jika pengaruhnya buruk. Informasi yang dimiliki perusahaan sangat penting bagi pihak eksternal karena informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak eksternal (Suganda, 2018:15). Teori sinyal adalah teori yang dapat diaplikasikan melalui laporan keuangan yang digunakan oleh calon investor untuk mengambil keputusan. Informasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum yang berisi Jumlah penyaluran kredit, dana pihak ketiga, LDR, NPL, CAR dan BOPO. Dengan mengetahui informasi tersebut maka calon investor kurang lebihnya akan mengetahui berapa laba yang didapat oleh bank tersebut yang kemudian digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan.

Amrozi (2020) menyatakan bahwa “Dana pihak ketiga merupakan uang yang didapatkan dari individu, perusahaan, *governance*, rumah tangga dan koperasi”. Kasmir (2011:67) menyatakan bahwa “Bentuk dana pihak ketiga seperti; tabungan, giro, dan deposito dana tersebut kemudian dihimpun oleh bank dan kemudian disalurkan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit”. Peraturan otoritas jasa keuangan OJK nomor 32/PJOK.03/2018 batas maksimum pemberian kredit dan penyediaan dana besar bagi bank umum berbunyi “Nominal penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam atau 1 (satu) kelompok selain pihak terkait, kelompok peminjam sebesar 10% (sepuluh persen) atau lebih dari modal inti bank” (Otoritas Jasa Keuangan 2018).

Amelia (2017) menyatakan bahwa selain dan pihak ketiga, *loan to deposit ratio* (LDR) dapat dijadikan patokan terhadap penyaluran kredit apakah bank tersebut dapat melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya. Standart nilai minimal dan nilai maksimum LDR yang diterapkan oleh bank Indonesia sebesar 80% sampai dengan 110%. Jika rasio LDR yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dari 110% maka dapat dipastikan bank tersebut akan kesulitan dalam menutup simpanan nasabahnya, sedangkan jika rasio LDR lebih kecil dari 80% maka menunjukkan bahwa banyak dana yang menganggur dalam bank jadi, besar kecilnya rasio LDR sangat mempengaruhi terhadap penyaluran kredit pada perbankan.

Triwidodo (2018) menyatakan bahwa *Non performing loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kualitas penyaluran kredit NPL yang tinggi semakin menurunnya kesehatan bank dan secara otomatis akan berdampak penurunan

tingkat penyaluran kredit. Pihak Bank Indonesia telah menentukan berapa standart untuk rasio NPL sebesar 5%. Jika suatu bank memiliki nilai NPL lebih dari 5% dana yang ada dalam bank lebih diutamakan untuk kegiatan oprasional lainnya, sehingga menghambat jumlah penyaluran kreditnya.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasioanal bank (Haryanto, 2017). Rasio BOPO (beban oprasional dan pendapatan oprasional) adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat efisiensi yang baik yaitu beban oprasional lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan oprasional (Haryanto,, 2017).

Banyak penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel ini untuk diteliti antara lain. Penelitian yang dilakukan oleh Amrozi (2020) mengenai pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR terhadap penyaluran kredit. Menghasilkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan *non profit loan* (NPL) dan *capital edequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Penelitian tersebut didukung oleh Ranitasari (2017) yang berjudul pengaruh DPK, LDR, CAR dan NIM terhadap penyaluran kredit, memperoleh bahwa DPK dan LDR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan CAR, NPL dan NIM berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) bahwa DPK, LDR, dan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Triwidodo, (2018) mengemukakan pendapat yang berbeda dalam penelitian yang berjudul pengaruh CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR terhadap penyaluran kredit. Bahwa CAR, ROA dan LDR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Berbeda dengan penelitian Prihartini (2018) dalam penelitian pengaruh CAR, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit usaha rakyat. Bahwa NPL dan ROA berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit usaha rakyat, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.

Pernyataan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2017) yang berjudul Pengaruh NPL, BOPO, BI Rate, dan CAR terhadap penyaluran kredit. Bahwa NPL dan NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan BOPO, BI Rate dan CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Penelitian Eko dkk. (2018) berjudul pengaruh NPL, CAR dan BI Rate terhadap penyaluran kredit. Memperoleh bahwa *non profit loan* (NPL) dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan BI rate berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hastuti (2020) yang berjudul Pengaruh Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Penyaluran Kredit Oleh Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bahwa CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, NPL berpengaruh negatif dan LDR, ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Iwa

Garniwa (2019) yang berjudul Pengaruh dana pihak ketiga, *non performing loan*, *capital adequacy ratio*, tingkat suku bunga dan arus kas terhadap penyaluran kredit. Bahwa DPK, CAR, arus kas dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit, dan NPL berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik dengan melakukan penelitian ini karna banyaknya perbedaan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, sehingga peneliti mengkaji ulang penelitian tersebut. Sehingga penulis mengkaji tentang pengaruh dana pihak ketiga, LDR, NPL, CAR dan BOPO terhadap besarnya penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 sampai dengan 2019.

## 1.2 Batasan Masalah

Adapun variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit ada delapan dan peneliti hanya menggunakan lima variabel antara lain Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank umum yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia). Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian bisa lebih fokus, efisien dan dapat diteliti lebih mendalam tentang topik penelitian tersebut.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit ?
- b. Bagaimana pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit ?



- c. Bagaimana pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit ?
- d. Bagaimana pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit ?
- e. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.
- b. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit.
- c. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit.
- d. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit.
- e. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap penyaluran kredit.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat Teoristik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR dan BOPO terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai penyaluran kredit bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

- 2) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan khususnya dalam kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat maupun kelompok.
- 3) Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi saham pada sektor perbankan khususnya pada bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

